

Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Teknik Ecoprint Di Desa Balunganyar Kecamatan Lekok

Misye Adelia Rahayu¹, Safika², Siti Halimatus Sa'diyah³, Mila Hariani⁴, Rahayu Mardikaningsih⁵, Nelud Darajaatul Aliyah⁶, Febriarsita Eka Sasmita⁷, Mirza Elmy Safira⁸

Universitas Sunan Giri Surabaya

E-mail korespondesi: adeliamsye@gmail.com

Volume II

Issue II

Edition 04

Halaman 163-172

Tahun 2025

Artikel Sejarah

Submission: 14-01-2025

Review: 16-01-2025

Accepted: 19-01-2025

Kata kunci

Kata kunci 1; Pengembangan, Kreativitas, Anak

Kata kunci 2; Teknik, Ecoprint.

How to cite

Misye Adelia Rahayu (2025). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Teknik Ecoprint Di Desa Balunganyar Kecamatan Lekok. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 02, No. 02-2025
<https://journal.stai-muafi.ac.id/index.php/JAMARAT>

Abstract

The development of children's creativity through the ecoprint technique in Balunganyar Village, Lekok District, aims to improve children's creativity and skills by utilizing local natural materials. The method of this community service activity uses the PAR (Problem Action Result) method. The ecoprint technique, which involves the use of leaves, flowers, and other natural elements as print media, provides a fun and educational method to explore art while instilling environmental awareness. This activity not only encourages children to be creative and imaginative, but also introduces them to the importance of sustainability and appreciation for local culture. With this approach, it is hoped that children can develop their creative abilities and understand environmental values more deeply.

Abstrak

Pengembangan kreativitas anak melalui teknik ecoprint di Desa Balunganyar, Kecamatan Lekok, bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak dengan memanfaatkan bahan-bahan alam lokal. Metode pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode PAR (Problem Action Result). Teknik ecoprint, yang melibatkan penggunaan daun, bunga, dan elemen alami lainnya sebagai media cetak, menyediakan metode yang menyenangkan dan edukatif untuk mengeksplorasi seni sekaligus menanamkan kesadaran lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya mendorong anak-anak untuk berkreasi dan berimajinasi, tetapi juga memperkenalkan mereka pada pentingnya keberlanjutan dan penghargaan terhadap budaya lokal. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kemampuan kreatif mereka serta memahami nilai-nilai lingkungan secara lebih mendalam.

Pendahuluan

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, kreativitas menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan inovasi yang dapat mendukung kemajuan masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan potensi kreativitas sejak usia dini (Najih *et al.*, 2024). Era modern ini, pentingnya penanaman kreativitas tidak bisa diabaikan. Masalah ini muncul dari cara berpikir baru yang menghargai kemampuan dalam memecahkan masalah (Asih & El-Yunusi, 2024). Setiap generasi muda memiliki gaya kreatif yang unik dan khas. Anak yang kreatif dapat merasa senang dan puas. Intervensi diperlukan sejak dini yaitu untuk menumbuhkan kreativitas anak. Kreativitas anak merupakan salah satu bidang pembelajaran penting yang perlu dibina. Pemberian stimulus yang menumbuhkan perkembangan bakat kreatif anak sangatlah penting (Masrifah *et al.*, 2024). Tumbuh kembang anak agar lebih optimal, kreativitas sangatlah penting. Rachmawati dan Euis (2010) mendefinisikan kreativitas sebagai proses mental seseorang yang menghasilkan konsep, prosedur, teknik, atau barang baru yang inventif dan berguna yang bermanfaat baik bagi individu maupun orang lain. Dengan demikian, peran pendidik dan orang tua sangat besar dalam memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka (Masfufah *et al.*, 2022). Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan pribadi anak, tetapi juga akan memberikan kontribusi pada kemajuan bangsa di masa depan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu fokus utama dalam pendidikan adalah mempersiapkan anak-anak dengan keterampilan yang relevan untuk kehidupan mereka (Azizah *et al.*, 2024). Anak adalah generasi penerus bangsa yang akan melalui fase pertumbuhan dan perkembangan. Perluasan dan kemajuan ini berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan pembelajaran yang diterima oleh anak (Prasetyo *et al.*, 2024). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimaksudkan untuk memberikan akses anak terhadap lingkungan belajar yang sesuai dengan tingkat kognitifnya, dengan fokus membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis sesuai dengan kecerdasannya (Astutiek, 2023). Usia pada tahun 0-6 merupakan masa krusial dan penting untuk bersekolah, di mana periode ini sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pendidikan seseorang di masa depan (Istiana & El-Yunusi, 2024). Konon masa ini baik untuk mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk kreativitas. Keterampilan tersebut meliputi kecerdasan, bakat, bakat jasmani, bahasa, sosioemosional, dan spiritual, untuk mencapai pembangunan yang seimbang, seluruh aspek pembangunan sangatlah penting. Anak-anak dapat memanfaatkan kreativitas mereka untuk menciptakan karya-karya baru yang mencerminkan ide, imajinasi, dan bakat yang dimiliki (Yohana, 2013). Pendidikan yang tepat di usia dini tidak hanya mempersiapkan anak untuk masa depan akademik mereka, tetapi juga membantu mereka mengembangkan potensi kreatif yang berguna dalam kehidupan mereka (Hidayati *et al.*, 2024). Dengan pendekatan yang holistik, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang inovatif, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan global.

Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk ekspresi seni, yang tidak hanya menguasai keterampilan motorik tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang dunia di sekitar. Salah satu cara yang menarik untuk menggabungkan seni

dan alam adalah melalui teknik ecoprint (Qudsi *et al.*, 2024). Teknik ecoprint adalah salah satu bentuk seni rupa yang menggunakan bahan-bahan alami sebagai media utama (Kharisma, 2019). Komponen organik tersebut terdiri dari air, pasir, tanah, biji-bijian, ranting, daun, batu, dan batang. Bahan-bahan yang digunakan organik, anak-anak dapat menyelidiki dan menemukan berbagai hal tentang bahan-bahan tersebut, memperoleh pemahaman tidak langsung tentang pasir, tanah, kulit jagung, buah pinus, batu bata, berbagai jenis rumput, tanaman, dan bunga lokal. Aktivitas seperti berjalan-jalan di taman, mendengarkan lagu alam, dan menemukan aspek alam lainnya, mereka dapat berinteraksi dengan alam (Putri *et al.*, 2024). Dengan menggunakan bahan-bahan alami, anak-anak tidak hanya belajar tentang seni tetapi juga menghargai pentingnya kelestarian lingkungan. Melalui teknik ecoprint, mereka dapat menciptakan karya seni yang penuh makna, yang menggambarkan hubungan erat antara manusia dan alam.

Pendidikan berbasis alam semakin populer karena dapat menghubungkan anak-anak dengan dunia sekitar mereka sambil mengembangkan keterampilan kreatif. Penggunaan bahan-bahan alami dalam pembelajaran juga memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan menyenangkan bagi anak-anak. Bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain: (1) batu-batuan, yang dapat digunakan untuk berhitung, menghasilkan bunyi-bunyian, atau dibentuk menjadi hewan dan lain-lain; (2) kayu, yang dipilih adalah kayu keras dan kering agar tidak mudah rusak atau berjamur; (3) daun kering, yang dapat digunakan untuk berbagai kerajinan dan aktivitas seperti melukis, membuat boneka daun atau tutup kepala, atau mengerjakan soal aritmatika seperti mengukur, mengklasifikasikan, dan mengidentifikasi tekstur pada daun; (4) biji-bijian, yang bisa digunakan untuk berhitung atau sebagai hiasan; (5) pelepah, yang bisa dibuat menjadi baling-baling, alat musik, kuda-kudaan, atau untuk meronce (Adina, 2014). Bahan-bahan alam yang digunakan dalam teknik ecoprint biasanya berasal dari berbagai bagian tumbuhan, seperti kulit pohon (contoh: tingi, kayumanis, mahoni), daun (contoh: jati, teh, indigofera), buah (contoh: manggis, buah naga, mangga), dan akar (contoh: kunyit). Pendidik memberikan alat bantu pengajaran pendidikan dengan cara yang menarik, siswa akan merasakan bahwa alat tersebut lebih menarik dan akan lebih efektif dalam membantu guru, terutama mereka yang bekerja dengan siswa yang lebih muda. Pendidik juga harus mampu mengkombinasikan secara optimal seluruh dana dan sumber daya yang ada (Suwardi, 2011; Noerviana *et al.* 2023). Pembelajaran teknik ecoprint, dengan memadukan alam sekitar, diharapkan anak-anak muda mampu memahami dan mengapresiasi seni ramah lingkungan.

Pendidikan yang menggabungkan seni dan lingkungan menjadi penting dalam membentuk karakter anak-anak yang kreatif dan peduli terhadap alam. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat belajar tentang kegunaannya sambil mengembangkan keterampilan praktis. Kegiatan pengembangan kreativitas anak melalui teknik ecoprint di Desa Balunganyar, Kecamatan Lekok, bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak-anak dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada di sekitar mereka. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini dan memperkenalkan seni rupa secara sederhana, sehingga anak-anak dapat belajar berkarya sambil menghargai warisan budaya lokal dengan pendekatan modern. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara bebas, menggunakan bahan-bahan alami sebagai media ekspresi. Di akhir kegiatan, diharapkan anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga

menjadi agen perubahan dalam menjaga dan melestarikan alam mereka melalui seni.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode PAR (*Problem Action Result*). Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Teknik Ecoprint di Desa Balunganyar, Kecamatan Lekok, meliputi pendekatan partisipatif, di mana anak-anak dilibatkan aktif dalam seluruh proses, mulai dari pengumpulan bahan alam hingga pembuatan ecoprint. Anak-anak diajak untuk mengenali, mengumpulkan, dan mengeksplorasi bahan-bahan alam seperti daun, bunga, ranting, dan biji-bijian dari lingkungan sekitar. Pendidik memberikan demonstrasi pembuatan ecoprint, diikuti dengan praktek langsung oleh anak-anak di bawah bimbingan. Pendekatan kreatif dan eksperimen digunakan untuk mendorong anak-anak bereksplorasi dengan berbagai bahan, warna, bentuk, dan pola, yang membantu mengembangkan kreativitas mereka. Kegiatan ini dirancang sebagai pembelajaran berbasis proyek, sehingga anak-anak memahami proses kerja dari awal hingga akhir. Kegiatan selesai setelah itu, dilakukan sesi evaluasi dan refleksi bersama untuk mengevaluasi pengalaman, tantangan, dan pembelajaran yang mereka dapatkan. Metode ini memastikan anak-anak tidak hanya belajar tentang teknik ecoprint, tetapi juga mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik, dan kesadaran lingkungan melalui pengalaman langsung. Sebagai hasil dari kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat lebih menghargai alam dan memiliki keterampilan baru yang dapat mereka manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di komunitas lain untuk memperkenalkan seni berbasis alam.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan kreativitas anak melalui seni dan kegiatan berbasis alam sangat penting dalam membentuk karakter mereka sejak dini. Salah satu cara yang efektif adalah dengan mengajarkan anak-anak teknik seni yang ramah lingkungan seperti ecoprint. Anak-anak di desa Balunganyar mengikuti pelatihan pembuatan ecoprint ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan kreativitas, menjaga lingkungan, dan meningkatkan nilai terhadap produk yang dihasilkan (Masrifah *et al.*, 2024). Melalui pelatihan ini, anak-anak tidak hanya belajar keterampilan baru, tetapi juga menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Di akhir kegiatan, diharapkan anak-anak dapat memanfaatkan teknik ecoprint sebagai sarana untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan berkontribusi pada pelestarian alam di komunitas mereka. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mempererat hubungan antara anak-anak dan alam, serta mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan di masa depan (Masnawati *et al.*, 2023). Dengan demikian, diharapkan anak-anak desa Balunganyar akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya kreatif, tetapi juga peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

Setiap kegiatan memerlukan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terstruktur agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, kegiatan pelatihan teknik ecoprint di Desa Balunganyar juga diorganisir melalui

tahapan yang jelas. Ada dua fase dalam kegiatan ini: fase pelatihan dan fase konsolidasi tim. Konsolidasi tim adalah fase awal. Tujuan dari konsolidasi tim ini adalah untuk meningkatkan pelaksanaan pelatihan, mengajarkan tim secara keseluruhan untuk lebih menguasai teknik ecoprint, dan meningkatkan kesatuan dan perspektif tim. Berkurangnya kemampuan ahli dalam membuat ecoprint maka dilakukan konsolidasi tim yang menjadi alasan. Fase ini diharapkan dapat memastikan bahwa seluruh anggota tim memiliki pemahaman yang sama dan siap untuk mengimplementasikan pelatihan secara lebih efektif. Di akhir fase konsolidasi, tim akan lebih solid dan siap untuk melanjutkan pelatihan dengan hasil yang maksimal.

Proses pembuatan ecoprint memerlukan eksperimen dan kesabaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Sebagai teknik seni ramah lingkungan, ecoprint memungkinkan kita untuk mengeksplorasi kekayaan alam dengan cara yang kreatif dan fungsional. Daun yang telah dipilah diletakkan secara merata pada media totebag sesuai keinginan, tutupi dengan alas plastik dan kocok atau pukul daun dengan menggunakan batu atau palu untuk menumbuk hingga tinta daun keluar. Pada percobaan pertama menggunakan dengan tas jinjing tanpa alas di dalamnya serta permukaan yang tidak rata. Rona warna yang tidak merata dan tembus cahaya di sisi sebaliknya, menjadikan hasil yang tidak maksimal. Tahap selanjutnya, merendam tas jinjing ke dalam larutan air tawar setelah proses pemukulan selesai. Dengan begitu, hasil ecoprint menjadi lebih terang dan tahan lama, memberikan warna yang lebih konsisten pada setiap produk yang dihasilkan. Kedepannya, eksperimen ini akan terus ditingkatkan untuk menciptakan desain yang lebih kreatif dan inovatif.

Eksperimen yang dilakukan pada proses ecoprint sangat penting untuk memahami berbagai variabel yang mempengaruhi hasil akhir. Melalui percobaan ini, tim pengabdian berusaha menemukan teknik yang paling efektif untuk menciptakan hasil yang optimal. Kami bereksperimen dengan merendamnya selama lima, sepuluh, dan lima belas menit setiap kalinya. Warna yang dihasilkan kurang cerah setelah lima menit, tampak cemerlang dan tidak pudar setelah sepuluh menit, dan cerah namun kain totebag memiliki tekstur agak kasar setelah lima belas menit. Tim pengabdian kepada masyarakat, menyadari bahwa kelemahan kami selama konsolidasi ini. Tim secara keseluruhan kemudian diberi instruksi melalui pengarahan, sehingga pelatihan dapat disampaikan dengan cepat dan efektif menggunakan referensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahap selanjutnya melibatkan pelatihan kepada anak-anak di Desa Balunganyar, pelatihan pembuatan ecoprint ini dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Agustus 2024. Dengan hasil yang diperoleh dari eksperimen ini, diharapkan anak-anak dapat lebih memahami proses pembuatan ecoprint dan mengaplikasikannya dalam kegiatan seni mereka. Proses pembelajaran ini juga akan memberikan pengalaman berharga yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari (Istiana & El-Yunusi, 2024).

Pada kegiatan workshop ini, anak-anak akan diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui seni ramah lingkungan. Tujuan utama workshop adalah untuk mengajarkan teknik ecoprint yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada workshop ini anak-anak desa Balunganyar akan diajarkan cara membuat motif ecoprint. Motifnya supaya merata, selanjutnya ditambahkan alas kertas atau karton dan dimasukkan ke dalam totebag. Tahap selanjutnya susun bunga dan dedaunan yang akan digunakan pada totebag. Setelah motif selesai, anak-anak dapat melihat hasil karya mereka dan merasakan kepuasan dari proses penciptaan yang kreatif. Di akhir workshop, mereka akan mendapatkan pengalaman berharga yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan seni mereka (Ilham *et al.*, 2023).

Proses pembuatan ecoprint memerlukan perhatian yang seksama terhadap setiap tahapan untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Dengan teknik yang tepat, anak-anak dapat menciptakan pola-pola yang unik dan menarik. Dedaunan dan bunga yang sudah dipesan kemudian ditutup dengan plastik, yang berfungsi sebagai dasar untuk menumbuk. Tumbuk bunga dan daun secara merata dengan palu atau batu hingga daun mengeluarkan seluruh warnanya. Tahapan ini memerlukan fokus dan ketelitian agar dapat menghasilkan pola yang hebat dan terorganisir. Waktu yang dikira sudah cukup, lalu totebag direndam dalam air tawar selama sekitar lima belas menit, kemudian sisa daun dan bunga yang dihaluskan dibersihkan. Totebag tersebut kemudian dijemur di bawah sinar matahari (Kartika *et al.* 2023). Setelah proses penjemuran selesai, ecoprint pada totebag siap digunakan atau dijadikan karya seni yang dapat dipamerkan. Hasil akhir dari teknik ini memberikan kepuasan tersendiri bagi anak-anak karena mereka dapat melihat langsung bagaimana karya mereka tercipta.

Gambar 1. Pembelian bahan



169) Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Teknik Ecoprint Di Desa Balunganyar Kecamatan Lekok, Misye Adelia Rahayu

Gambar 2. Pengambilan daun



Gambar 3. Proses pembuatan ecoprint



Gambar 4. Hasil ecoprint



Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak-anak desa. Melalui pelatihan seperti ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan baru yang berguna untuk masa depan mereka. Pelatihan pembuatan ecoprint yang diadakan di Balunganyar bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas, menjaga lingkungan, dan meningkatkan harga diri siswa sekolah dasar melalui produk yang mereka buat. Kegiatan ini terdiri dari dua fase: konsolidasi tim dan pelatihan kepada anak-anak. Tahap konsolidasi tim, para peserta belajar teknik ecoprint secara mendalam dan memperbaiki metode mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pengalaman awal menunjukkan bahwa hasil ecoprint dipengaruhi oleh faktor seperti permukaan alas dan waktu perendaman dalam larutan air tawar. Fase pelatihan, anak-anak Balunganyar diajarkan cara membuat motif ecoprint pada totebag dengan memperhatikan teknik pemukulan daun dan bunga untuk mengeluarkan warna yang optimal. Proses yang dilakukan, mereka diharapkan dapat menghasilkan motif yang berkualitas serta memahami pentingnya ketelitian dan kreativitas dalam setiap tahap pembuatan. Di akhir pelatihan, anak-anak akan mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil karya mereka, yang memberikan rasa bangga dan pencapaian. Pelatihan ini diharapkan dapat menginspirasi mereka untuk terus berkarya dan menjaga kelestarian alam di sekitar mereka.

Daftar pustaka

- Asih, S. W., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 150–160.
- Astutiek, D. (2023). Model Pemberdayaan Wali Murid melalui Buku Pendampingan PAUD untuk Optimalisasi Usia Emas Anak Pasca Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2671–2684.
- Azizah, C., Hariaji, A., Alfaza, F., Mala, A., Masnawati, E., Safira, M. E., Irawan, A. I., Safitri, S. M., & Aliyah, N. D. (2024). Pendampingan TPQ dengan Optimalisasi Baca Tulis Al-Qur'an untuk Menciptakan Generasi Qur'ani. *Abdi Jurnal Publikasi*, 3(1), 26–32.
- Hidayati, N., Qothrunnada, Z., Nabila, F., Chasanah, U., Rodliyah, S. K., Safira, M. E., & Machfud, N. U. A. C. (2024). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Taman Ceria (Belajar Sambil Bermain di Luar Ruangan) di Desa Pasinan Kecamatan Lekok. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 81-98.
- Ilham, M., Lihani, M., Rizky, M. C., Wulandari, W., Munir, M., Retnowati, E., & Dzinnur, C. T. I. (2023). Pelatihan Content Creator Dengan Tema Prospek Bisnis Yang Menjanjikan Pada Masyarakat Desa Panjunan, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Sebagai Bentuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Oleh Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 1(5), 07–13.
- Istiana, I., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Bergambar Untuk Memperkuat Pendidikan

171) Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Teknik Ecoprint Di Desa Balunganyar Kecamatan Lekok, Misye Adelia Rahayu

- Karakter Anak Usia Dini Di Tk Bahagia Surabaya Lingua Franca: Jurnal Bahasa. Sastra, Dan Pengajarannya, 8(1), 26–38.
- Istiana, I., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Bergambar Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Bahagia Surabaya Lingua Franca: Jurnal Bahasa. Sastra, Dan Pengajarannya, 8(1), 26–38.
- Kartika et al., (2023). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat* Vol.1, No.3.
- Kharishma, V., & Septiana, U. (2019). *Pelatihan Teknik Ecoprint untuk Guru PAUD*. Seminar Nasional: Seni, Teknologi, dan Masyarakat.
- Masfufah, M., Badriyah, L., Anggrain, N., Ahmad, L. J., & Al Asror, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Audiotory, Visualisation, Intellectually (Savi) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(01), 47–65.
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318.
- Masrifah, M., Arum, D. S., Pradana, A. K., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Safira, M. E. (2024). Peningkatan Motorik Halus dengan Memanfaatkan Origami untuk Siswa Taman Kanak-kanak. *Jurnal Inspirasi Mengabdi untuk Negeri*, 3(4), 47-61.
- Noerviana, A. P., Mariska, R. N., Vita, N., Eka, S., Putri, N., & Anwar, R. N. (2023). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Dengan Kegiatan Eco Enzyme Pada Guru Paud Di Gugus 1 Kecamatan Sawahan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL UNARS*, 60–66.
- Prasetyo, D., Ikhwanuddin, I., El-Yunusi, M. Y. M., Priambodo, S., Darmawan, D., Djaelani, M., & Triono, B. (2024). Pengenalan Karakter Walisongo dengan Metode Mind Mapping pada Anak Remaja. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(2), 46–56.
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., Putra, A. R., Arifin, S., & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi Taman Desa Pasinan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32-43.
- Qudsi, I., Hidayati, N., Ainun, F., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Hariani, M., & Hardyansah, R. (2024). Pelatihan Ecoprint Pada Totebag Dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak di desa Pasinan Kecamatan Lekok Pasuruan. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial*, 1(4), 1-14.
- Rachmawati & Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: kencana Prenada Media Group.

172) Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Teknik Ecoprint Di Desa Balunganyar Kecamatan Lekok, Misye Adelia Rahayu

Suwardi. (2011). Efektifitas Media Pembelajaran bagi Pendidikan PAUD yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia series humaniora*, 1(2), 72-77.
<https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/download/39/37>.

Yohana, E. (2013). Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Teknik Mozaik dengan Media Biji - bijian. Bengkulu: UNIB.